

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT. ALEXINDO MANDIRI EXPRESS PERIODE 2015-2019

1stFitriany Purba, 2nd M. Yusuf Maksudi

Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jakarta, Indonesia

fitripurba@gmail.com; yusufmaksudi@stei.ac.id;

Abstrak – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, pengaruh perputaran piutang terhadap *return on assets*. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Alexindo Mandiri Express selama 5 tahun (2015-2019). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel purposive sampling, yaitu sampel dapat mewakili populasinya dan tidak menimbulkan bias bagi tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Maka sampel yang dipilih untuk tersedianya data yang dibutuhkan didalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *Econometric Views* (Eviews) 9, 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. (2) Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap terhadap *return on asset*. (3) Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Kata Kunci: Kas, Piutang, *Return On Asset*.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha saat ini yang semakin pesat dan merupakan dampak dari meningkatnya persaingan usaha yang kompetitif. Menghadapi keadaan ini perusahaan atau pimpinan perusahaan berusaha untuk menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu mengelola faktor-faktor produksi yang dimiliki secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan tercapai.

PT. Alexindo Mandiri Express merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa transportasi pengiriman barang. Transportasi merupakan suatu sarana yang sangat penting dalam membantu roda perekonomian. Suatu daerah tidak dapat berdiri sendiri secara total dalam memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri, daerah tersebut membutuhkan daerah lain sebagai pendukung. Sarana penghubung yang digunakan adalah pengangkutan atau transportasi.

Kas yaitu semua uang tunai dan surat berharga yang berfungsi sebagai uang tunai dan simpanan di bank yang setiap saat dapat diambil. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rasio perputaran piutang dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun. Namun pada kenyataannya, tidak semua piutang yang telah jatuh tempo dapat ditagih, bahkan harus dihapus karena berbagai alasan tertentu. Padahal perusahaan memerlukan aliran kas yang cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas didapat dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. Tingkat perputaran kas dan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitasnya. Profitabilitas akan memberikan jawaban terakhir tentang efektivitas manajer perusahaan dan memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Profitabilitas juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek return dari modal yang akan ditanamkan oleh investor.

Menurut informasi yang diperoleh dari Bapak H. Edrizal, S.T., Direktur PT. Alexindo Mandiri Express, dimana pada awal pendirian usaha, perusahaan ini hanya menjalankan aktivitas operasionalnya berdasarkan *cargo project* sehingga dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan tidak terlalu membutuhkan modal kerja yang terlalu besar, karena setiap *cargo project* yang dilakukan perusahaan akan memperoleh *down payment* (uang muka) untuk membiayai operasional pengirimannya dan menggunakan jasa *vendoor* untuk jasa pengangkutannya. Dan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dalam hal pengiriman barang, perusahaan akan membayar tunai untuk setiap biaya operasional pengirimannya dan jika kendaraan yang dimiliki tidak mencukupi untuk memenuhi permintaan pelanggan, maka perusahaan akan menggunakan jasa *vendoor*. Dalam menggunakan jasa *vendoor*, perusahaan akan membayar *down payment* (uang muka) untuk pengiriman dan melunasinya setelah pengiriman selesai dilakukan atau paling lama 30 hari setelah pengiriman dilakukan. Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang merupakan suatu alat untuk menganalisis seberapa besar tingkat perputaran kas dan perputaran piutang dalam menghasilkan pendapatan selama periode yang bersangkutan serta untuk mengetahui seberapa efektif perputaran tersebut menghasilkan laba dan nilai tambah untuk perusahaan. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan usaha yang dialami perusahaan, maka perusahaan perlu mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh perputaran kas dan piutang dan membandingkannya dengan pencapaian keuangan dari *return on assets*.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Perputaran Kas

Menurut Sutrisno (2012:67) “Kas di perusahaan bisa diumpamakan seperti darah dalam tubuh manusia. Setiap bagian yang ada di dalam perusahaan membutuhkan aliran dana kas untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Oleh karenanya, seperti darah dalam tubuh manusia, sehingga bila ada yang tidak dialiri darah, maka bagian tersebut akan mengalami gangguan kesehatan”.

Perputaran kas menurut Gill dalam Kasmir (2017:140) adalah “Untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Menurut Sutrisno (2012:67) “Kas di perusahaan bisa diumpamakan seperti darah dalam tubuh manusia.

Setiap bagian yang ada di dalam perusahaan membutuhkan aliran dana kas untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Oleh karenanya, seperti darah dalam tubuh manusia, sehingga bila ada yang tidak dialiri darah, maka bagian tersebut akan mengalami gangguan kesehatan”. Dari uraian di atas dapat ditinjau bahwa perputaran kas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan dan kelancaran aliran dana kas atau modal kerja perusahaan sehingga kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar.

Menurut PSAK No. 2 tentang Laporan Arus Kas (per efektif 1 Januari 2015) “Kas terdiri atas saldo *kas (cash on hand)* dan rekening giro (*demand deposits*). Setara *kas (cash equivalent)* adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan”. Menurut Sutrisno (2012:67) “Kas diperusahaan bisa diumpamakan seperti darah dalam tubuh manusia. Setiap bagian yang ada di dalam perusahaan membutuhkan aliran dana kas untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Oleh karenanya, seperti darah dalam tubuh manusia, sehingga bila ada yang tidak dialiri darah, maka bagian tersebut akan mengalami gangguan kesehatan”. Untuk menghitung tingkat perputaran kas dalam satu periode tertentu, rumus perputaran kas menurut Subramanyam yang dialihbahasakan oleh Sirait dan Maulana (2017:39) adalah perputaran kas sama dengan penjualan dibagi rata-rata kas.

Pengertian Perputaran Piutang

Piutang adalah tagihan atau klaim suatu perusahaan kepada langgan dan kepada pihak – pihak lain yang timbul dari kegiatan perusahaan. Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan / pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya. Perputaran piutang merupakan tingkat kelancaran perusahaan dalam menghimpun dana kas atas penerimaan piutang. Perputaran piutang menurut Sutrisno (2012:57) adalah “Untuk mengukur tingkat efisiensi piutang karena piutang diberikan kepada para pelanggan tentunya harus bisa mendatangkan manfaat bagi perusahaan. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Menurut Horne dan Wachowicz Jr. yang dialihbahasakan oleh Mubarakah (2017:172) adalah “Untuk memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya”. Dari uraian di atas dapat ditinjau bahwa perputaran piutang merupakan tingkat kelancaran perusahaan dalam menghimpun piutang yang diberikan kepada pelanggan menjadi kas. Menurut Kasmir (2015:176) Perputaran piutang merupakan “Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar selama satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik”. Untuk menghitung tingkat perputaran piutang dalam suatu periode tertentu, rumus perputaran piutang menurut Sutrisno (2012:57) adalah “Rasio perputaran piutang sama dengan penjualan kredit dibagi rata-rata piutang”.

Pengertian Return On Asset

Return on asset merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba (profitabilitas) pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu. Menurut Rudianto (2013:197, “*Return on asset* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atas setiap satu rupiah aset yang digunakan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan”. *Return on asset* dapat diartikan dengan dua cara, yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana, yaitu kreditor dan investor. `Faktor-faktor yang mempengaruhi return on asset :

1. Perputaran Kas
2. Perputaran piutang
3. Perputaran Persediaan

Rasio *return on asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut sebagai (*Return On Investment*) ROI. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen (Hanafi dan Halim, 2009:84). Menurut Murhadi (2015:64) pengukuran "*Return on asset* mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. Harapannya makin tinggi ROA, maka akan makin baik-baik. Rasio ini dapat dirumuskan dengan *return on asset* sama dengan laba bersih dibagi total aset..

Hubungan Antar Variabel Penelitian

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Retur On Asset* (ROA)

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam kurun waktu satu periode tertentu. Hasil dari tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan. Semakin tinggi perputaran kas maka semakin baik pengelolaan kas tersebut.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Retur On Asset* (ROA)

Menurut Hery (2017:179) perputaran piutang adalah "Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata - rata penagihan piutang". Rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas. Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam piutang semakin kecil hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan.

3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hubungan-hubungan yang telah dikemukakan diatas, maka masing masing variabel penelitian mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio *return on assets*. Menurut Munawir (2010, hal.87) mengemukakan bahwa "Besarnya profitabilitas dipengaruhi oleh faktor turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) yaitu kas, piutang, persediaan dan penggunaan aset tetap lainnya yang merupakan bagian dari asset, jadi perputaran piutang merupakan salah satu dari faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas". Tingginya perputaran piutang karena meningkatnya piutang yang dapat tertagih.

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

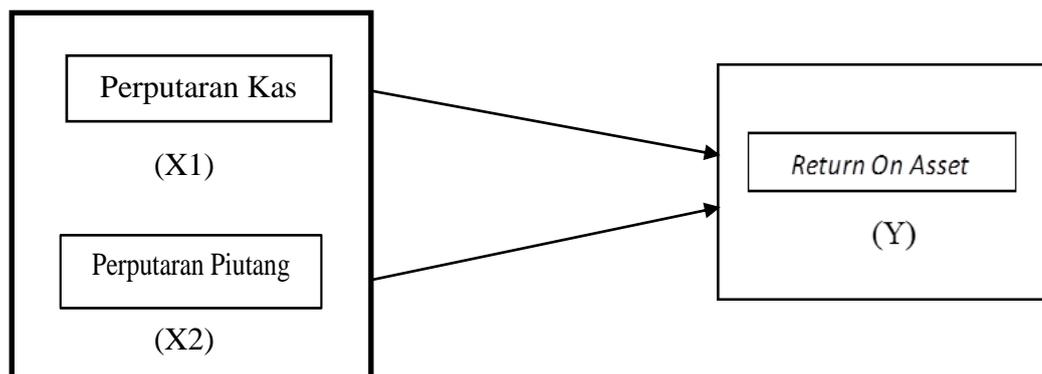
H1 : Perputaran kas berpengaruh terhadap *return on asset*.

H2 : Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas *return on asset*.

H3 : Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap *return on asset*.

Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan dari uraian di atas, maka terdapat kerangka berpikir dari penelitian ini sebagai berikut:



III. METODE PENELITIAN

Strategi Penelitian

Metode yang dilakukan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah metode kuantitatif. Menurut sugiyono (2018: 35-36) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut. Adapun yang menjadi populasi adalah seluruh laporan keuangan PT. Alexindo Mandiri Express sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa transportasi pengiriman barang.

Sampel Penelitian

Menurut Sujarweni (2015:81) sampel adalah “Bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan digunakan untuk penelitian”. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Berdasarkan ciri atau sifat polulasi yang telah diketahui sebelumnya. Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Alexindo Mandiri Express selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)
Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan mencari landasan teori yang bersumber dari jurnal-jurnal ilmiah dan buku-buku yang berhubungan erat dengan kajian dan bahan penelitian yang dilakukan.
2. Penelitian Lapangan (Field Research)
 - a. Observasi
Observasi dilakukan sebagai langkah awal yang digunakan untuk mengamati secara langsung lokasi dan proses yang terjadi pada unit yang di teliti PT. Alexindo Mandiri Express.
 - b. Dokumentasi
Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa laporan keuangan PT. Alexindo Mandiri Express sebagai bahan penelitian.

Data Penelitian

Pengumpulan data menggunakan berupa laporan keuangan pada PT. Alexindo Mandiri. Adapun alasan penulis memilih periode tersebut karena pada periode 2015-2019 PT. Alexindo Mandiri Express masih menjalankan usaha jasa pengiriman dengan sistem *cargo project*, dan pada akhir tahun 2012 PT. Alexindo Mandiri Express memulai aktivitas baru untuk fokus pada jasa pengiriman dalam bidang *trucking*. Sehingga dapat diketahui seberapa efektif tingkat pengelolaan modal kerja sebelum dan setelah perubahan bidang pengiriman, serta seberapa besar pengaruh return on asset terhadap kinerja keuangan PT. Alexindo Mandiri Express.

Definisi Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel adalah atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Zulfikar dan Budiantara, 2014: 140). Terdapat dua jenis variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Masing-masing variabel yang ada tersebut perlu dioperasionalkan untuk memudahkan pengukuran variabel. Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/ obyek yang diteliti (Zulfikar dan Budiantara, 2014: 141).

1. Variabel Dependen

a. Return On Asset (Y)

Return on asset (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan dalam operasi perusahaan. Menurut Hery (2017:193) *return on assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. *Return on asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Atau

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

a. Perputaran Kas (X1)

Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dihasilkan beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Menurut Bambang Riyanto (2011:95) bahwa yang dimaksud perputaran kas adalah “Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Rasio perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

b. Perputaran Piutang (X2)

Menurut Sartono (2010:119) “Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas. Perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Rasio Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Piutang}}$

Teknik Analisa Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah hasil statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada bagian ini akan dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang menampilkan karakteristik dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Karakteristik sampel tersebut meliputi: nilai rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum dan minimum untuk masing-masing variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji linieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS (Agus Tri dan Nano Prawoto, 2016:297). Berikut ini uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan program *eviews* normalitas residual adalah uji statistik non parametrik Jarque-Bera (JB) tabel. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *Probability signifikan* > 0,05 maka distribusi adalah normal
2. Jika nilai *Probability signifikan* < 0,05 maka distribusi adalah tidak normal

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Gujarati (2016) ada beberapa indikator dalam mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu :

1. Nilai R^2 yang terlalu tinggi lebih dari 0.90 tetapi tidak ada atau sedikit t-statistik yang signifikan.
2. Nilai F-statistik yang signifikan, namun t-statistik dari masing – masing variabel bebas tidak signifikan. Untuk menguji masalah multikolinieritas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi yang lebih dari 0.90 maka terdapat multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan Uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif Tidak ada korelasi	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$ $du < d < 4 - du$
	Tidak ditolak	

d. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik dengan pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Dalam pengamatan ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah Uji Breusch-Pagan- Godfrey. Kriteria untuk pengujian Uji Breusch-Pagan-Godfrey dengan $\alpha = 5\%$.

1. Jika nilai $\text{sig} \leq 0.05$, berarti terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika nilai $\text{sig} \geq 0.05$, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Uji signifikansi F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Akan tetapi R^2 memiliki kelemahan yang mendasar yaitu terdapat bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 yang berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted* R^2 yang kecil berarti memiliki kemampuan terbatas pada variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati 1 maka kemampuan model tersebut semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen (Y).

Dimana :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

KD : Koefesien Determinasi

R² : Koefesien Korelasi

IV. HASIL

Deskripsi Objek Penelitian

PT. Alexindo Mandiri Express didirikan di Jakarta pada tanggal 24 Desember 2003 dan sekarang berkedudukan di Bekasi Selatan, sebagai perseroan terbatas dengan akta Notaris no. 102, oleh notaris Drajat Darmaji, S.H., yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C-00641 HT.01.01.TH.2005 tanggal 10 Januari 2005.

Deskripsi Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*. Melalui metode purposive sampling diharapkan sampel dapat mewakili populasinya dan tidak menimbulkan bias bagi tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan bergerak dibidang jasa transportasi pengiriman barang dan kriteria pengambilan sampelnya adalah :

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) untuk periode tahun 2015 – 2019.
2. Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Alexindo Mandiri Express selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

1. Analisis Data Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi dalam penelitian ini meliputi 3 variabel, yaitu Rasio Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return on asset* (ROA). Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

	ROA	KAS	PIUTANG
Mean	0.079	88.367	6.629
Median	0.082	83.818	5.901
Maximum	0.092	113.703	10.350
Minimum	0.062	67.331	4.996
Std. Dev.	0.011	17.234	2.121
Observations	5	5	5

Sumber : Data Sekunder Diolah Dengan *Eviews 9*, 2020

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel perputaran piutang nilai rata-rata sebesar 6,629 dengan standar deviasi sebesar 2,121, nilai rata-rata lebih besar dari pada standar deviasi menunjukkan data tersebar secara homogen dengan simpangan kecil. Nilai maksimum sebesar 10,350 dicapai pada tahun 2015 dengan nilai minimum sebesar 4,996 diperoleh pada tahun 2019.

a. Perkembangan *Return On Asset* Periode 2015-2019

Tabel 4.2
Perkembangan *Return On Asset* Periode 2015-2019

Tahun	<i>Return On Asset</i>	Perubahan	Persentase
2015	0.085	-	0.00%
2016	0.082	-0.003	-3.9%
2017	0.062	-0.020	-32.5%
2018	0.092	0.030	32.8%
2019	0.074	-0.018	-24.0%

Sumber : Data Sekunder Diolah Dengan *Eviews* 9, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *Return On Asset* dari tahun ke tahun selama periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. Nilainya turun terus dari tahun 2015 sampai 2017 namun meningkat di tahun 2018 dan kembali turun di tahun 2019. Dari segi persentase terjadi pula fluktuasi, bahkan bernilai minus kecuali pada tahun 2018. Nilai *Return on asset* yang berfluktuasi setiap tahun mencerminkan kinerja perusahaan yang belum stabil.

b. Perkembangan Rasio Perputaran Kas Periode 2015-2019

Tabel 4.3
Perkembangan Rasio Perputaran Kas Periode Tahun 2015-2019

Tahun	Kompensasi Manajemen	Perubahan	Persentase
2015	94.931	-	0.00%
2016	83.818	-11.113	-13.3%
2017	113.703	29.885	26.3%
2018	82.052	-31.652	-38.6%
2019	67.331	-14.721	-21.9%

Sumber : Data Sekunder Diolah Dengan *Eviews* 9, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rasio perputaran kas dari tahun ke tahun selama periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. Nilainya turun terus namun meningkat pada 2017 namun menurun kembali hingga tahun 2019. Dari segi persentase terjadi pula fluktuasi, bahkan bernilai minus kecuali pada tahun 2017. Nilai rasio perputaran kas yang berfluktuasi setiap tahun mencerminkan efisiensi perusahaan yang belum stabil.

c. Perkembangan Perputaran Piutang Periode 2015-2019

Tabel 4.4
Perkembangan Perputaran Piutang Periode 2015-2019

Tahun	Perputaran Piutang	Perubahan	Persentase
2015	10.350	-	0.00%
2016	6.075	-4.275	-70.4%
2017	5.901	-0.174	-2.9%
2018	5.824	-0.076	-1.3%
2019	4.996	-0.829	-16.6%

Sumber : Data Sekunder Diolah Dengan *Eviews 9*, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perputaran piutang dari tahun ke tahun selama periode 2015-2019 mengalami penurunan. Namun dari segi persentase bahkan bernilai minus setiap tahun. Perputaran piutang yang menurun setiap tahun mencerminkan pengelolaan perusahaan - perusahaan yang semakin baik, karena piutang perusahaan yang meningkat.

2. Uji Asumsi Klasik

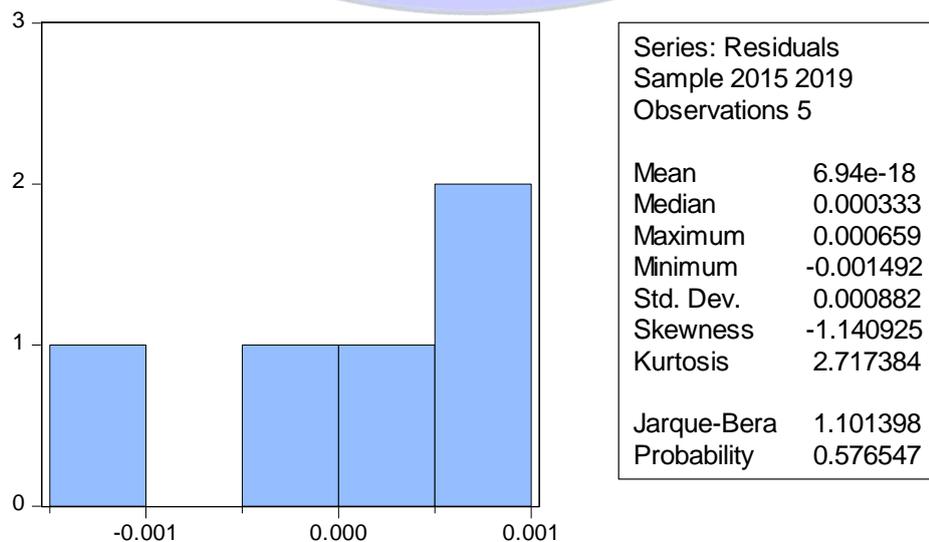
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Gambar 4.2 Uji Normalitas



Sumber : Data Sekunder Diolah Dengan *Eviews 9*, 2020

Menurut Ghozali (2016:154) apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* < nilai signifikan (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya data tidak memiliki distribusi normal. Sedangkan, apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* > nilai signifikan (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya data memiliki distribusi normal. Berdasarkan histogram uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa *probablity Jarque-Bera* > nilai signifikansi (0.576547 > 0.05). Artinya data pada penelitian ini berdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika nilai korelasi berada di atas 0.90 maka diduga terjadi multikolinieritas dalam model. koefisien di bawah 0.90 maka diduga dalam model tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

	KAS	PIUTANG
KAS	1.000000	0.442669
PIUTANG	0.442669	1.000000

Sumber : Data Sekunder Diolah Dengan *Eviews 9*, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hubungan antar variabel bebas (kas dan piutang) tidak ada yang menunjukkan nilai korelasi > 0,9. Maka dapat diputuskan bahwa dalam model tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai probabilitasnya > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Akan tetapi, apabila nilai probabilitasnya < 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas Breusch-Pagan

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.165818	Prob. F(2,2)	0.8578
Obs*R-squared	0.711166	Prob. Chi-Square(2)	0.7008
Scaled explained SS	0.097708	Prob. Chi-Square(2)	0.9523

Sumber : Data Sekunder Diolah Dengan *Eviews 9*, 2020

Berdasarkan tabel hasil uji bresuch-pagan dapat diketahui bahwa nilai *probability Chi-Square obs*R-squared* > nilai signifikansi ($0.7008 > 0.05$) dengan hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan Uji *Durbin-Watson (DW test)*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi			
R-squared	0.994104	Mean dependent var	0.079
Adjusted R-squared	0.988208	S.D. dependent var	0.011489
S.E. of regression	0.001248	Akaike info criterion	-10.25149
Sum squared resid	3.11E-06	Schwarz criterion	-10.48582
Log likelihood	28.62871	Hannan-Quinn criter.	-10.88042
F-statistic	168.6114	Durbin-Watson stat	1.851541
Prob(F-statistic)	0.005896		

Sumber : Data Sekunder Diolah Dengan *Eviews 9*, 2020

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,851541. Berdasarkan tabel Durbin Watson untuk k=2, diperoleh nilai dL 0,6018 sebesar dan nilai dU sebesar 1,40015. Nilai Durbin Watson memenuhi persyaratan $dU < DW < 4-dU$ atau $1,40015 < 1,851541 < (4 - 1,40015)$

e. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: ROA Method: Least Squares Date: 08/26/20 Time: 23:34 Sample: 2015 2019 Included observations: 5				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KAS	0.00072	3.98E-05	18.09186	0.003
PIUTANG	-0.001597	0.000308	-5.186296	0.0352
C	0.032826	0.002915	11.26197	0.0078
R-squared	0.994104	Mean dependent var		0.079
Adjusted R-squared	0.988208	S.D. dependent var		0.011489
S.E. of regression	0.001248	Akaike info criterion		- 10.25149
Sum squared resid	3.11E-06	Schwarz criterion		- 10.48582
Log likelihood	28.62871	Hannan-Quinn criter.		- 10.88042
F-statistic	168.6114	Durbin-Watson stat		1.851541
Prob(F-statistic)	0.005896			

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan model regresi antara variabel dependen (ROA) dan variabel independen (kas dan piutang) sebagai berikut :

$$ROA_t = 0,032826 + 0,000720 KAS_t - 0,001597 PIUTANG_t + e_t$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- Konstanta sebesar 0,032826 menunjukkan bahwa jika variabel independen (kas dan piutang) pada periode ke t adalah konstan, maka nilai ROA adalah 0,032826.
- Nilai koefisien kas sebesar 0,00720. Jika nilai kas pada periode ke t naik sebesar 1%, sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap. Maka akan menaikkan nilai ROA pada dan periode ke t sebesar 0,00720.
- Nilai koefisien piutang sebesar -0,001597. Jika nilai piutang pada periode ke t naik sebesar 1%, sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap. Maka akan menurunkan nilai ROA pada periode ke t sebesar 0,001597.

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Kas Terhadap Roa Dan Piutang Terhadap ROA Secara Parsial (Uji

Pengujian secara parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji t				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KAS	0.00072	3.98E-05	18.09186	0.003
PIUTANG	-0.001597	0.000308	-5.186296	0.0352
C	0.032826	0.002915	11.26197	0.0078

Sumber : Data Sekunder Diolah Dengan Eviews 9, 2020

Penjelasan dari tabel uji t adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Rasio Perputasan Kas Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan probabilitas kas $<$ nilai signifikansi 5% ($0.0030 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kas memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan probabilitas piutang $<$ nilai signifikansi 5% ($0.00352 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

b. Pengaruh Kas Dan Piutang Terhadap ROA Secara Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan atau uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variable dependen. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah apabila nilai probabilitas *F-statistic* $> \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak sehingga disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Sedangkan, apabila nilai probabilitas *F-statistic* $< \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel independen. Uji hipotesis secara simultan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.10

Hasil Uji F			
R-squared	0.994104	Mean dependent var	0.079
Adjusted R-squared	0.988208	S.D. dependent var	0.011489
S.E. of regression	0.001248	Akaike info criterion	-10.25149
Sum squared resid	3.11E-06	Schwarz criterion	-10.48582
Log likelihood	28.62871	Hannan-Quinn criter.	-10.88042
F-statistic	168.6114	Durbin-Watson stat	1.851541
Prob(F-statistic)	0.005896		

Sumber : Data Sekunder Diolah Dengan *Eviews 9*, 2020

Berdasarkan hasil uji F di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *F-statistic* < nilai signifikansi 5% ($0.005896 < 0.05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (kas dan piutang) terhadap variabel dependen (ROA) secara simultan atau variabel independen (kas dan piutang) dapat menjelaskan variabel dependen (ROA) dalam penelitian ini.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali (2016: 95) Nilai R² yang kecil mengandung arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai R² yang hampir mendekati satu mengandung arti bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11

Hasil Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)			
R-squared	0.994104	Mean dependent var	0.079
Adjusted R-squared	0.988208	S.D. dependent var	0.011489
S.E. of regression	0.001248	Akaike info criterion	-10.25149
Sum squared resid	3.11E-06	Schwarz criterion	-10.48582
Log likelihood	28.62871	Hannan-Quinn criter.	-10.88042
F-statistic	168.6114	Durbin-Watson stat	1.851541
Prob(F-statistic)	0.005896		

Sumber : Data Sekunder Diolah Dengan Eviews 9, 2020

Berdasarkan tabel di atas besarnya nilai *Adjusted R-squared* adalah 0.988208. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen (kas dan piutang) sebesar 98,82%. Sedangkan sisanya ($100\% - 98,82\% = 1,18\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian.

Pembahasan Dan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Rasio Perputaran Kas Terhadap Return On Asset (H1)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kas memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa kas berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai *probability* yang lebih kecil dari nilai signifikansi 5% ($0.030 < 0.05$).

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset (H2)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis ketiga (H2) yang menyatakan bahwa piutang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai *probability* yang lebih kecil dari nilai signifikansi 5% ($0.0352 < 0.05$).

3. Pengaruh Rasio Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset (H3)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kas dan piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis kedua (H3) yang menyatakan bahwa kas dan piutang berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai *probability* yang lebih kecil dari nilai signifi signifikansi 5% ($0.005896 < 0.05$).

V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Berdasarkan data-data yang telah disajikan dan uraian hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini dikarenakan hasil uji hipotesis dengan nilai *probability* yang lebih kecil dari nilai signifikan. Artinya uang kas harus digunakan untuk hal – hal yang memang sudah seharusnya dikeluarkan. Karena Semakin tinggi perputaran kas maka semakin baik pengelolaan kas tersebut.
2. Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini dikarenakan hasil uji hipotesis dengan nilai *probability* yang lebih kecil dari nilai signifikan. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik pengelolaan piutang tersebut. Dengan perputaran piutang yang baik maka pendapatan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin besar.
3. Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai *probability* yang lebih kecil dari nilai signifikan 5% ($0,005896 < 0,05$). Sehingga tinggi rendahnya perputaran kas dan perputaran piutang berdampak signifikan terhadap peningkatan dan penurunan *return on asset*.

Implikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel penelitiannya sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih akurat dan bervariasi.
2. Objek penelitian dapat diperluas tidak hanya pada perusahaan jasa tetapi pada jenis perusahaan lain seperti sektor industri manufaktur, perusahaan *real Estate*, dan *Property*.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel bebas lainnya dalam mempengaruhi nilai ROA serta variabel Profitabilitas selain ROA.

Keterbatasan Dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan masih dapat dilakukan pengembangan dalam penelitian selanjutnya di masa mendatang sebagai berikut :

1. Keterbatasan Penelitian
 - a. Variabel yang diteliti hanya perputaran kas, perputaran piutang *Return On Assets*.
 - b. Hasil penelitian ini hanya berlaku pada PT. Alexindo Mandiri Express.
2. Pengembangan Penelitian
 - a. Penelitian dapat dilakukan di perusahaan lain sehingga hasil penelitian dapat dijadikan bahan perbandingan.
 - b. Penelitian dapat dikembangkan dengan menambah variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi *return on assets* seperti *profit margin*, ataupun variabel-variabel lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Nurafika, Rika Ayu. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen yang terdaftar di BEI Periode 2012 -2016. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 4. Mei 2018
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Efferin, Sujoko. *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2008
- Astuti, Dewi. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta:Ghalia Indonesia. 2004
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Dewi Yanti, Penerjemah). Jakarta: Salemba Empat.
- Ajija & Sochrul. (2013). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat
- Syafri Harahap, Sofyan. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Ghalia Indonesia. 2004
- Warren, Carl S. *et al. Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia*, Edisi 4. Jakarta :Salemba Empat 2017
- Yanti, Novi. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI tahun 2011 – 2015*. *Jurnal Indovisi*. Vol. 1. No 1. 2018
- Brigham dan Houston, (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Buku 1 (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Rahayu, Eka Ayu dan Joni Susilowibowo. *Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur*. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 2. No. 4. Oktober 2014
- Brigham dan Houston, (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Buku 1 (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Yulianai, Rina, (2012). “*Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT.Unilever Indonesia Tbk*”. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni. *et al. Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Edisi 1. Cetakan 1. Depok : Rajawali Pers 2017
- Nuriyani. *et . al. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor FOOD And BEVERAGES Tahun 2012-2016*. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMBI) Fakultas Ekonomi UNIAT*. (2) : 2527-7502. Oktober 2017
- Warren, C, S, Reeve, J, M, Duchac, J, E, Suhardianto, Novrys, Kalajanti, Sulistiyo, Devi, Jusuf, Abadi, Amir, Djakman, D, Chaerul. 2015. *Pengantar Akuntansi*.(Penerjemah, Suhardianto, Novrys, Kalajanti, Sulistiyo, Devi). Jakarta: Salemba Empat.
- Pratiwi, Amelia, (2013). “*Pengaruh Current Ratio, Qiuck Ratio, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI*”. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi.